



**KETERLIBATAN KELUARGA IBU YUSTIKA DALAM PEMBERDAYAAN KAUM
DHUAFa UNTUK MENCIPTAKAN MASA DEPAN YANG CERAH**

***THE INVOLVEMENT OF MOTHER YUSTIKA'S FAMILY IN EMPOWERING THE
DHUAFa TO CREATE A BRIGHT FUTURE***

**Agnes Tia Sinti Selviani*¹, Tuffa Humairah², Syafira Dwi Anjani³,
Rifma Ghulam Dzaljad⁴**

^{1,2,3,4} Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka, Jakarta, Indonesia

*E-mail : agnes.lvaaa@gmail.com¹, tuffahumairah19@gmail.com², syafiradanjani22@gmail.com³,
rifmaghulam@uhamka.ac.id⁴

Article History:

Received: May 30th, 2024

Revised: June 10th, 2024

Published: June 15th, 2024

Abstract: *According to the Quran and the Hadith, Muhammadiyah is the largest Islamic organization in Indonesia. For over a hundred years, he has helped education, health, economics, social welfare, and worship. In this case, the al-ma'un letter indicates that ritual worship has no meaning unless done in the context of social charity. In an effort to empower these poor communities, a team of students and scholars use qualitative methodologies that use philanthropic approaches and direct interviews with affected families. We can see the economic development of Mother Yustika's family after making an effort to help the twoofa family using philanthropic approaches and economic empowerment.*

Keywords: *Al-Ma'un,
Economic Growth, Dhuafa
Empowerment, Philanthropy*

Abstrak

Berdasarkan Al-Quran dan hadis, Muhammadiyah adalah organisasi Islam terbesar di Indonesia. Selama lebih dari seratus tahun, ia telah membantu pendidikan, kesehatan, ekonomi, kesejahteraan sosial, dan dakwah. Dalam hal ini, surat al-ma'un menunjukkan bahwa ibadah ritual tidak memiliki arti kecuali dilakukan dalam konteks amal sosial. Dalam upaya pemberdayaan masyarakat miskin ini, tim mahasiswa dan penyuluh menggunakan metodologi kualitatif yang menggunakan pendekatan filantropis dan wawancara langsung dengan keluarga yang terdampak. Kita dapat melihat perkembangan ekonomi keluarga Ibu Yustika setelah melakukan upaya untuk membantu keluarga duaafa dengan menggunakan pendekatan filantropi dan pemberdayaan ekonomi.

Kata Kunci: Al – Ma'un, Pertumbuhan Ekonomi, Pemberdayaan Dhuafa, Filantropi

PENDAHULUAN

Muhammadiyah, lembaga Islam terbesar di Indonesia, telah membantu pendidikan, kesehatan, ekonomi, kesejahteraan sosial, dan dakwah selama lebih dari seratus tahun. Organisasi Muhammadiyah mulai didirikan oleh KH Ahmad Dahlan di Kauman, Yogyakarta, pada tanggal 18 November 1912, 8 Dzulhijjah 1330 Hijriah. Teologi Al-Ma'un, KH Ahmad Dahlan, menyatakan bahwa tujuan utama Muhammadiyah adalah untuk meningkatkan kualitas hidup umat. Muhammadiyah mendorong pengembangan spirit Al-Ma'un untuk mengatasi ketidakadilan sosial dan membangun negara dan bangsa yang berkemajuan. Inti

dari penafsiran Al-Ma'un adalah bahwa ibadah ritual tidak memiliki arti jika tidak ada tindakan sosial.

Pengentasan kemiskinan dilakukan untuk melahirkan masyarakat yang adil dan juga makmur, yang hal ini merupakan sebuah cita-cita bangsa (Royat, 2015). Pada Maret 2023, ada 25,9 juta orang miskin di Indonesia; ini turun 460.000 dari September 2022 dan 260.000 dari Maret 2022, dengan presentase kemiskinan 9,36%. Garis Kemiskinan tercatat sebesar Rp550.458 pada Maret 2023. per bulan per orang. Ini terdiri dari Rp408.522 (74,21 persen) dan Rp141.936 (25,79 persen). Rata-rata 4,71 orang tinggal di rumah tangga miskin pada Maret 2023. Oleh karena itu, garis kemiskinan rata-rata per rumah tangga adalah Rp2.592.657.

Data menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan harus diatasi jika kita ingin mengurangi kemiskinan di Indonesia. Istilah "kaum dhuafa" berasal dari Bahasa Arab dan berarti orang-orang yang tidak memiliki sumber daya keuangan yang memadai dan hidup dalam kemiskinan, ketidakberdayaan, dan ketidakmampuan. Salah satu faktor terbesar yang berkontribusi pada tingkat kemiskinan adalah ketidakberdayaan. Mereka termasuk anak yang yatim dan piatu, orang miskin, perempuan janda, orang yang cacat, para budak, dan orang yang ditelantarkan. dalam kategori ini. Semua dari mereka mengalami masalah keuangan, fisik, atau mental. Orang-orang yang dapat berdonasi harus melakukannya (*WeCare.id*, 2021).

Oleh karena itu, kaum dhuafa harus mendapatkan bantuan untuk mengurangi tingkat kemiskinan di Indonesia. Tafsir al-ma'un mencakup empat pokok utama: 1) Perintah untuk melakukan hal yang baik kepada orang lain, terutama kepada anak-anak yang yatim dan orang-orang fakir miskin, yang merupakan kelompok tertindas (*mustad'afin*). 2) Jangan lupa atau lalai untuk mendirikan salat; jangan ria (*pamer*) saat beribadah; dan jangan kikir (*pelit*) dalam beramal dan berbagi dengan orang lain.

Dengan menerapkannya pada kegiatan pemberdayaan kaum dhuafa, tujuannya adalah untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan teologi surat al-ma'un dengan memberikan modal usaha dan kebutuhan yang diperlukan untuk kegiatan yang mendukung ibadah dan kebutuhan pokok. Salah satu manfaat dari kegiatan sosial ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Individu atau Kelompok: Teologi yang ditemukan dalam Surat Al-Ma'un ayat 1–7 memiliki manfaat untuk membuat seseorang atau kelompok peduli terhadap sesama, terutama yang membutuhkan, dan untuk menggunakan kekuatan solidaritas kita untuk membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung.
- b. Bagi Penerima: Peningkatan pendapatan dari modal usaha adalah salah satu keuntungan bagi penerima. Selain itu, mereka dapat membantu mengurangi rasa tidak percaya diri, memungkinkan kaum dhuafa untuk bersosialisasi dengan orang lain tanpa khawatir dikucilkan.
- c. Bagi Fakultas dan Program Studi: Visi misi Muhammadiyah, yang tercantum dalam tafsir surat al-ma'un ayat 1 hingga 7, adalah untuk membangun negara dan bangsa serta kemajuan Islam. Fakultas dan Program Studi mendapat manfaat dari keterlibatan dan partisipasi aktif dalam visi ini.

METODE

Tim mahasiswa bekerja sama dengan Prof. DR Hamka, dosen Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah, untuk kegiatan pemberdayaan kaum dhuafa. Tim menggunakan pendekatan kualitatif karitas dengan melakukan wawancara langsung dengan anggota keluarga yang terlibat. Keluarga ini tinggal di Slipi, Palmerah, Jakarta Barat.

Penelitian partisipasi aksi PAR (*Participatory Action Research*), yang berarti mengajak semua orang dalam masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini, bertujuan untuk mendorong partisipasi aktif dari seluruh masyarakat dalam membantu

sesama. Menurut hasil penelitian, PAR juga berarti berpartisipasi dalam proses perancangan dan pelaksanaan Rencana Aksi. PAR adalah situasi yang dibutuhkan di mana para masyarakat memainkan peran penting dan memiliki informasi yang relevan mengenai sebuah sistem sosial (komunitas) yang sedang diteliti (Rahmat & Mirnawati, 2020).

Langkah pertama dalam upaya ini adalah mengkategorikan sejumlah kepala keluarga yang telah dikumpulkan. Setelah itu, wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi tambahan untuk melakukan pemeriksaan tambahan pada setiap kelompok yang telah ditentukan. Untuk keluarga Ibu Yustika, klasifikasi ini penting untuk mengetahui masalah dan kebutuhan keluarga. Untuk memenuhi kebutuhan Ibu Yustika, tim pelaksana menggunakan hasil klasifikasi ini untuk membuat program bantuan. Berdasarkan hasil survei terhadap keluarga Ibu Yustika, tim pelaksana memberikan bantuan modal usaha untuk membantu Ibu Yustika dengan uang. Diharapkan keluarga dhuafa dapat meningkatkan pendapatan mereka dengan modal ini.

Diharapkan kelompok yang terlibat dan masyarakat yang terlibat dapat menerapkan metode PAR (*Participatory Action Research*) untuk membantu keluarga atau orang yang membutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ibu Yustika merupakan seorang Ibu Tunggal yang menghidupi ketiga orang anaknya, beliau tinggal di rumah sewa atau kontrakan petakan yang terletak di Jl. Anggrek Cendrawasih 8A RT. 008/RW. 004, yang di mana kondisi rumahnya hanya terdiri dari 1 ruangan dengan kamar mandi di dalam. Ibu Yustika tidur beralaskan hanya dengan kasur tipis lipat, kontrakan yang dihuni oleh Ibu Yustika tidak layak dihuni, karena dengan ruangan 3x3m² diisi dengan jumlah empat orang beserta dengan barang-barang yang bertumpuk. Beliau tidak memiliki hutang, karena beliau tidak mau menambah beban untuk melakukan hutang kepada siapapun.



Gambar 1. Kondisi Rumah Ibu Yustika Raini

Salah satu tujuan pemberdayaan ini adalah untuk mendukung modal usaha dan membeli peralatan ibadah serta sembako yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari Ibu Yustika Raini.

Kegiatan Fundraising

Langkah pertama dalam kegiatan ini adalah mengumpulkan dana dengan menyebarkan flyer dalam jangka waktu tertentu di jejaring media sosial seperti Instagram dan WhatsApp serta menyebarkan proposal untuk beberapa instansi. Dalam jangka waktu tersebut, Tim kami

berhasil mengumpulkan Rp. 1.000.000 untuk acara yang berlangsung dari 2 Mei hingga 29 Mei 2024.



(a)



(b)

Gambar 2. Kegiatan Fundraising

Pembelian Alat dan Bahan Bantuan

Langkah yang kedua Pembelian bahan dan alat yang diperlukan, serta sembako untuk kebutuhan sehari-hari, adalah langkah kedua dari upaya ini. Aktivitas ini berlangsung pada tanggal 31 Mei dan 1 Juni 2024.

Penyaluran Bantuan

Langkah ketiga dari tiga langkah ini adalah memberikan dan memberikan bantuan kepada keluarga Ibu Yustika, yang terdiri dari modal usaha makanan ringan dan sembako. Kegiatan tersebut dilakukan pada tanggal 1 Juni 2024.



(a)



(b)

Gambar 3. Distribusi Bantuan

Perkembangan ekonomi keluarga Ibu Yustika ditunjukkan dalam upaya untuk mendukung keluarga dhuafa yang dilakukan melalui pendekatan karitas dan pemberdayaan ekonomi.

KESIMPULAN

Menurut hasil upaya Pemberdayaan Keluarga Dhuafa, Muhammadiyah Mendorong pengembangan semangat al-ma'un dengan berfokus pada pemberdayaan kaum dhuafa dalam upaya memajukan kehidupan umat. Mengurangi jumlah orang miskin di Indonesia, khususnya kaum dhuafa, adalah cara untuk mengatasi tingkat kemiskinan di negara ini. Keluarga dhuafa seperti Ibu Yustika Raini dapat mendapatkan bantuan modal usaha dan kebutuhan pokok untuk meningkatkan ekonomi mereka melalui kegiatan pemberdayaan berbasis PAR (*Participatory Action Research*).

Selain dosen dan program studi terkait, program ini memberikan keuntungan kepada individu atau kelompok yang menerima bantuan dan individu atau kelompok tersebut. Dalam implementasinya, pendekatan karitas juga digunakan dan bantuan diberikan melalui penggalangan dana. Pemberdayaan ini menunjukkan kemajuan ekonomi dalam keluarga Ibu Yustika.

Rekomendasi ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan keluarga dhuafa ini membutuhkan pendekatan penggalangan dana yang lebih baik, kreatif, dan berlangsung dalam jangka waktu yang lebih lama, sehingga meningkatkan jumlah dana yang diberikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterima kasih kepada setiap orang yang telah menawarkan bantuan mereka dalam kegiatan Pemberdayaan Keluarga Dhuafa. Kami berterima kasih kepada Pak Rifma Ghulam Dzaljad, S.Ag., M.Si., yang mengajar mata kuliah Kemuhammadiyah. Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada Kepala Program Studi, Ibu Farida Hariyati S.IP., M.Ikom, dan keluarga Ibu Yustika yang telah membantu dalam pemberdayaan ini. Kami juga berterima kasih kepada para donatur dan semua orang yang membantu program Pemberdayaan Keluarga Dhuafa bertahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Tim Dosen AIK, (2018), Kemuhammadiyah, Suara Muhammadiyah, Yogyakarta
- Rahmat dan Mirnawati (2020). AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 06(01), 62–71.
- Ramaandhita, AA, Chandra, F., Muhammad, dan Dzaljad, RG (2024). Pengembangan Bisnis Bakso Ikan Tusuk untuk Memberdayakan Ekonomi Keluarga Bapak Amar Sumarodin Jurnal.../Pengabdian...Masyarakat.. ,Inovasi,..Indonesia, Vol. 1, No. 2, September 1996, hlm. 91–96. <https://doi.org/10.54082/jpmii.295>
- Indonesia, B. P. S. (2023, July 17). *Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2023*. Badan Pusat Statistik Indonesia. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/07/17/2016/profil-kemiskinan-di-indonesia-maret-2023.html>
- Aryn, R. (2021b, April 11). Pengertian,,Golongan,,,dan...Cara...Berdonasi,,,kepada.. Kaum...Dhuafa. WeCare.id. <https://blog.wecare.id/2021/04/bantu-dhuafa/>
- Dzaljad, R. G., & Rahmawati, Y. (2023). PELATIHAN., FOTOGRAFI.. KEMANUSIAAN UNTUK..MENINGKATKAN. ,KETERAMPILAN., ,CAKAP., ,BERMEDIA. DIGITAL..JMM.(Jurnal.,Masyarakat,,,Mandiri),,7(6),,5527...<https://doi.org/10.31764/jmm.v7i6.17657>
- Rakhathoriq, N., Raihan, M., Kamil, M., & Dzaljad, R. G. (2024, January 15). *ULURKAN TANGAN,,,ANDA,,,UNTUK.. KELUARGA., IBU SAODAH: AGAR TERCIPTANYA KESEJAHTERAAN*. <https://pekatpkm.my.id/index.php/JP/article/view/191>
- Atmawidjaja, R. H. S., Gunawan, R., D, R. G., Munawwaroh, S., Darwis, S., & Sylvester, P. (2024). Upaya., Pemberdayaan., Ekonomi., Umat., Melalui., Program Pendampingan., UMKM., OlehmcslLazismukfmkKotafklDepok. *Jurnal Solma*, 13(1). <https://doi.org/10.22236/solma.v13i1.14486>
- AnnisaayuuuRamandhita, ,,DiskikkjkChandra,opFajarl,klMuhammad, Rifma Ghulam Dzaljad,pppPemberdayaan.,Ekonomiillp Keluarga. .Bapak.p Amar.. ,Sumarodin Melalui;;pPengembanganlplpUsahappoBaksooil IkanpppTusuk, Jurnal Pengabdian Masyarakat...pInovasill,,Indonesia,...pVol.ppp1,pppNo.ppp2,pppDesemberpp2023, 91-96,lll<https://publications.id/index.php/jpmii/article/view/295/175>